

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan tipe baru corona virus yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut (Louisa, 2020). Yang dapat menyerang hewan ataupun manusia, apabila terserang virus ini dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa sampai penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Menurut (Pasongli & Malinti, 2021) Corona virus jenis baru ini ditemukan di Hubei, Wuhan, China pada tahun 2019 akhir.

Dari data (WHO, September 2021) terpapar COVID-19 di dunia per 1 September 2021 secara global dengan total kasus 217.558.771 jiwa yang dikonfirmasi, termasuk 4.517.240 kematian. Di Indonesia berdasarkan data (Ministry of Health of Rwanada, 2021) angka kejadian COVID-19 bulan September total 4.100.138 dengan 10.337 kasus baru, dan 635 kematian. Jumlah kasus pulih 376.891 dari 510 Kabupaten dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Di Jawa Timur sendiri menurut info COVID-19 Provinsi Jawa Timur mengatakan bahwa 385.183 terkonfirmasi, sementara kota Malang pasien terkonfirmasi sejumlah 14.963 dengan status risiko sedang.

Seiring dengan meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia perguruan tinggi mengubah cara pembelajaran mahasiswa dari pembelajaran langsung atau *face to face* dengan dosen pengajar menjadi

pembelajaran melalui daring (dalam jaringan rumah). Perubahan tersebut juga dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki program studi D3 Keperawatan yang mana teori dan praktik belajar klinik atau biasa disebut dengan praktikum keperawatan harus dilakukan secara *online* sesuai dengan anjuran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Pendidikan mahasiswa D3 Keperawatan ada teori dan praktik klinik, munculnya istilah ini terkait dengan dilaksanakannya lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, dll. Tindakan keperawatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam mencapai target tindakan pada saat praktik klinik di rumah sakit yaitu melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang mana terdapat tindakan-tindakan keperawatan yang harus dicapai seperti tindakan pemasangan infus, pemasangan kateter, pemasangan Naso Gastric Tube (NGT), tindakan injeksi, dll (Eriyani & Witdiawati, 2018).

Tujuan dari teori sendiri yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang ilmu pengetahuan dan masalah keperawatan, menumbuhkan dan membina sikap serta ketrampilan profesional sebagai perawat (Heijnen et al., 2013). Teori juga sangat berpengaruh pada praktik klinik yang mana teori yang di dapat akan diaplikasikan saat praktik klinik berlangsung, dalam praktik klinik mahasiswa juga mendapatkan tugas yaitu meliputi penugasan klinik contoh; mahasiswa mengembangkan ketrampilan pengetahuan masalah dalam mengambil keputusan, penugasan tertulis yaitu; menulis rencana keperawatan, studi

kasus, membuat laporan kunjungan, dan pembuatan makalah dan catatan kerja tentang hasil observasi di lapangan.

Dengan adanya pembelajaran praktik dilakukan secara online tanpa adanya tatap muka secara langsung berkontribusi terhadap kecemasan mahasiswa dalam menjalani praktik klinik seperti kesenjangan teori, kesiapan pengetahuan mahasiswa, pengalaman klinis, performa saat melakukan tindakan, dan takut melakukan kesalahan (Prabowo, 2018).

Menurut informasi dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti, 2020) Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia saat ini berjumlah 4.593, dengan 3,044 (66.27%) Perguruan Tinggi Swasta (PTS), 122 (2,66%) Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dan 187 (4,07%) Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK). Dari banyaknya program studi yang ada di perguruan tinggi Indonesia, program studi kesehatan berada di peringkat 4 dengan jumlah 4.034 (14%) program studi di seluruh Indonesia.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 pasal 13-14 tentang Pendidikan Tinggi menunjukkan bahwa pendidikan profesional terdiri atas program Diploma I, Diploma II, Diploma III, dan Diploma IV. Program Diploma III diarahkan pada lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja, beban studi Diploma III sekurang-kangnya 110 sks dan sebanyak-banyaknya 120 sks yang dijadwalkan untuk 6 semester (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2002).

Pendidikan pada keperawatan dengan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai pencapaian pembelajaran pada semua mata kuliah, adapun pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan keperawatan adalah teori, praktik laboratorium, dan praktik klinik (AIPNI, 2015). Menurut (Emi Syofia., 2012) Praktik klinik merupakan proses pembelajaran untuk mengenal lebih awal bagi mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang didapat di institusi pendidikan.

Adanya praktik klinik mahasiswa sering mengalami kecemasan ditambah dengan gemparnya COVID-19 membuat mahasiswa cemas praktik klinik di rumah sakit karena melakukan tindakan langsung ke pasien untuk pertama kalinya. (Malfasari et al., 2018). Praktik klinik mempengaruhi tingginya prevalensi gangguan mental emosional di kalangan mahasiswa keperawatan. Gangguan mental emosional seperti stres, cemas, dan depresi menjadi perhatian global bagi dewasa muda khususnya pada mahasiswa perguruan tinggi. (Nurrezeki & Irawan, 2020). Menurut (Kurniawan, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa prevalensi depresi yang terjadi pada mahasiswa lebih tinggi, kasus ansietas dilaporkan perkiraan gangguan kecemasan pada dewasa muda di Amerika sekitar 18,1%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi jumlah pada kasus gangguan mental emosional di Indonesia 9,8%, pada Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 prevalensi gangguan mental emosional di Jawa Timur untuk usia 15 tahun ke atas yang mengalami gangguan mental emosional mencapai 6,8%. Prevalensi

gangguan mental emosional untuk kelompok umur 15-24 tahun mencapai 10% (Laporan Nasional Riskesdas, 2018).

Setelah melakukan survei sederhana terhadap mahasiswa Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs dr.Soepraoen Malang pada tanggal 25 September 2021 kepada 8 mahasiswa menggunakan instrumen kuesioner Generalized Anxiety Disorder (GAD) di dapatkan hasil 3 mahasiswa mengalami kecemasan dan 5 mahasiswa lainnya mengalami cemas dalam beberapa hari mengatakan bahwa mereka mengalami ketidaksiapan menghadapi praktik klinik di masa pandemi dengan tanda-tanda penurunan minat dalam menjalankan praktik klinik.

Menurut (Diinah & Rahman, 2020) dampak dari kecemasan ini bagi mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik menyebabkan emosi dengan rasa tidak nyaman, kecemasan berlebih juga mempunyai dampak merugikan pada pikiran serta tubuh. Tingginya kecemasan dapat membuat daya tahan tubuh manusia menurun sehingga berisiko untuk tertular COVID-19, juga memberikan dampak negatif bagi sosial seperti melemahnya hubungan sosial antar sesama.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran kecemasan mahasiswa yang akan praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs dr.Soepraoen Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kecemasan mahasiswa prodi D3 Keperawatan saat praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Institut Sains dan Kesehatan Rs dr.Soepraoen Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa saat praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Institut Sains dan Kesehatan Rs dr.Soepraoen Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Pada Sub Bab ini menguraikan terkait konsep manfaat penelitian berikut uraian mengenai konsep manfaat penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharap penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan dan memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintergrasikan dalam pembelajaran terkait pentingnya pengetahuan mahasiswa terhadap kecemasan praktik klinik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dan peneliti dapat menerapkan ilmu yang di peroleh terutama ilmu metode penelitian dan menambah informasi mengenai kecemasan kecemasan praktik klinik.

2. **Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengevaluasi kecemasan pada mahasiswa prodi D3 keperawatan saat praktik klinik di masa pandemi COVID-19.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. **Bagi Responden**

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat membantu Mahasiswa untuk mengevaluasi kecemasan dalam praktik klinik.

